

Upaya Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis Excel di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji

Fatul Ma'arif* , Mungafif, Eko Lasmono

Email: fatulkomarurudin@gmail.com, mungafif@gmail.com,
alexolasmono@gmail.com*

Abstrak

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan usaha kecil dan menengah, termasuk usaha penyedia makanan, karena berkaitan langsung dengan pengendalian arus kas dan pengambilan keputusan usaha. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga data keuangan tidak tertata dengan baik, rawan kesalahan, dan sulit dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi manajemen keuangan sebelum penerapan Microsoft Excel, menjelaskan proses penerapan manajemen keuangan berbasis Excel, serta mengkaji dampak penerapan Excel terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan kedisiplinan pencatatan, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan pembiasaan penggunaan Excel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel merupakan solusi praktis dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil.

Kata kunci: *manajemen keuangan, Microsoft Excel, usaha kecil, pencatatan keuangan, laporan keuangan*

Abstract

Financial management is an essential aspect of the sustainability of small and medium-sized enterprises, including food service businesses, as it is directly related to cash flow control and business decision-making. However, in practice, many business owners still rely on manual financial recording, resulting in poorly organized financial data, a high risk of errors, and difficulties in financial analysis. This study aims to analyze the condition of financial management prior to the implementation of Microsoft Excel, to explain the process of implementing Excel-based financial management, and to examine the impact of Excel utilization on improving the quality of financial management at Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji. Although there were obstacles in the form of limited human resource capabilities and a lack of discipline in financial recording, these challenges were addressed through guidance and habitual use of Excel. This study concludes that Microsoft Excel-based financial management is a practical and effective solution for improving the quality of financial management in small enterprises.

Keywords: *financial management, Microsoft Excel, small enterprises, financial recording, financial statements*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Keberhasilan suatu usaha atau organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana keuangan dikelola secara sistematis, terencana, dan terkontrol. Tanpa adanya sistem manajemen keuangan yang baik, berbagai permasalahan dapat muncul, seperti pemborosan anggaran, kesalahan pencatatan transaksi, sulitnya menyusun laporan keuangan, hingga kegagalan dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian yang cukup signifikan, bahkan berujung pada kebangkrutan usaha.

Pada praktiknya, masih banyak individu maupun pemilik dapur makan begizi yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan, serta terbatasnya akses terhadap perangkat lunak akuntansi modern yang umumnya berbayar dan memerlukan pelatihan khusus untuk menggunakannya. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual dengan buku tulis atau catatan sederhana, yang rentan menimbulkan kesalahan perhitungan dan kehilangan data penting.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu perangkat lunak yang mudah diakses, fleksibel, dan sudah banyak dikenal masyarakat adalah **Microsoft Excel**. Program ini bukan hanya berfungsi sebagai alat pengolah angka, tetapi juga memiliki fitur-fitur canggih yang mendukung pengelolaan data keuangan, seperti penggunaan formula otomatis, tabel dinamis (*pivot table*), grafik, hingga integrasi dengan data lain yang mempermudah proses analisis. Excel juga memiliki keunggulan dibandingkan aplikasi akuntansi khusus karena bersifat

lebih sederhana, tidak memerlukan biaya tambahan, serta dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pemanfaatan Excel dalam manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha atau individu dalam melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, perhitungan laba rugi, serta penyusunan laporan arus kas secara lebih terstruktur. Selain itu, Excel juga memungkinkan pengguna untuk memantau perkembangan keuangan secara real-time melalui visualisasi data dalam bentuk grafik, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, Excel dapat menjadi solusi praktis bagi mereka yang belum mampu berinvestasi pada sistem akuntansi profesional namun tetap membutuhkan alat bantu yang efektif dalam pengelolaan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana seperti Excel dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan. Misalnya, pencatatan transaksi menjadi lebih akurat, proses penyusunan laporan lebih efisien, serta transparansi keuangan lebih terjaga. Hal ini tentu sangat penting terutama bagi pemilik dapur yang memiliki peran besar dalam ketahanan pangan Indonesia, namun sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan karena keterbatasan sumber daya.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka upaya peningkatan manajemen keuangan berbasis Excel menjadi topik yang relevan dan penting untuk diteliti. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penerapan Excel, tetapi juga menawarkan rancangan sistem sederhana yang dapat langsung diaplikasikan oleh individu maupun pelaku usaha kecil. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat mengelola keuangan dengan lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji. Lokasi penelitian berada dalam lingkungan pedesaan yang bernama desa Sidomulyo, Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji, karena ditempat ini karena ingin menggali informasi tentang seberapa jauh owner dan sdm pegawai dapur dalam melakukan pengelolaan keuangan berbasis Excel, pengaplikasian dalam keseharian diaktifitas transaksi setiap harinya

di samping itu untuk menganalisis bagaimana cara mengetahui laba dan kerugian melalui laporan keuangan yang berbasis excel mampu mengecek secara berkala dan lebih efisien.

B. Pendekatan, Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penemuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, ataupun isu tertentu. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mengkonfirmasi dan mengupayakan data yang dimasukan valid guna untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif, misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Atau berdasarkan prespektif partisipatoris, misalnya orintasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan atau keduanya. Amei Arif (2022).

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2017)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Ahmad Tafsir (2018) Penelitian deskriptif pada bagian ini berisi tentang pengamatan, peristiwa, dan data yang didapat oleh peneliti yang ditulis secara lengkap dan akurat.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Margono (2017)

Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Moeloeng, Lexy J (2012)

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat

tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Menurut Tohirin Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan dalam melakukan proses penelitian untuk dijadikan responden dalam suatu penelitian serta dijadikan sumber utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut, adapun jenis data yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumadi Suryabrata (2018). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Sugiyono(2018).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bukan asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sugiyono (2018)

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sanapiah Falsal (2022)

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotocopy atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati dan mengumpulkan data terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Ahmad Tafsir (2022).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu melibatkan diri dan dalam komunikasi yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Implementasi sistem informasi desa dan peristiwa dalam situasi yang terkait dalam judul penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan obyek penelitian untuk memperoleh keterangan yang diinginkan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah cara memperoleh informasi data dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Beni Ahmad Saebani (2018). Pada Teknik ini peneliti datang dan berhadapan secara langsung dengan responden yang diteliti terkait. Dalam wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Dapur Makan Bergizi Sidomulyo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Moeloeng, Lexy J (2012) Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lainnya, dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dalam hal ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan

metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ria Nita Fitriani (2014). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Toko Sekar Sumber Kosmetik yakni mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$NPM = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \right) \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam

perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka standard industry untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu :

Net profit margin		Return on assets		Return on equity	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat baik	>30	Sangat baik	>40	Sangat baik
15	Baik	25	Baik	30	Baik
10	Cukup	20	Cukup	25	Cukup
<10	Kurang	<20	Kurang	<25	Kurang
0	Sangat kurang	0	Sangat kurang	5	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2013:134)

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukann pengecekan keabsahan data agar data yang didapat adalah data yang akurat, pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono, (2012)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono mendefinisikan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berikut adalah teknik keabsahan data yang peneliti lakukan antara lain

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan

berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Sugiyono,(2012)

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari owner dengan informasi yang diperoleh dari pengelola keuangan.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. Uji Tranferabilitas

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain.

Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

3. Uji Dependabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjangkau data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji, yang merupakan unit usaha penyedia makanan bergizi bagi masyarakat sekitar. Usaha ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dengan harga terjangkau. Pengelolaan keuangan sebelumnya masih sederhana dan manual sehingga diperlukan sistem yang lebih tertata.

B. Karakteristik Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari pemilik usaha, staf administrasi, dan karyawan operasional. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas keuangan dan operasional dapur.

1. Kondisi Manajemen Keuangan Sebelum Penerapan Excel

Sebelum menggunakan Excel, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Kondisi ini menyebabkan data keuangan tidak

tertata, rawan kesalahan, dan sulit dianalisis.

2. Proses Penerapan Manajemen Keuangan Berbasis Excel

Penerapan Excel diawali dengan perancangan format pencatatan kas masuk, kas keluar, dan laporan laba rugi. Pengelola diberikan pendampingan penggunaan Excel secara bertahap.

Proses penerapan manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan pengelola usaha. Penerapan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, namun mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

a. Tahap Perencanaan Sistem Pencatatan Keuangan

Tahap awal penerapan Excel dimulai dengan perencanaan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pada tahap ini, peneliti bersama pengelola usaha melakukan identifikasi jenis transaksi keuangan yang terjadi, meliputi transaksi pemasukan dari penjualan makanan dan transaksi pengeluaran seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, serta biaya lainnya.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirancang format pencatatan keuangan berbasis Excel yang meliputi:

- 1) **Format kas masuk**, yang digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan dari hasil penjualan secara harian.
- 2) **Format kas keluar**, yang digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran usaha, seperti pembelian bahan baku, gas, listrik, dan kebutuhan operasional lainnya.
- 3) **Format laporan laba rugi**, yang berfungsi untuk mengetahui selisih antara total pendapatan dan total biaya dalam periode tertentu.

Perancangan format dilakukan dengan tampilan yang sederhana agar mudah dioperasikan oleh pengelola usaha

yang belum terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi.

b. Tahap Pembuatan File dan Struktur Excel

Setelah format pencatatan dirancang, tahap selanjutnya adalah pembuatan file Excel yang terstruktur. File Excel disusun dalam beberapa lembar kerja (worksheet), antara lain lembar kas masuk, kas keluar, dan rekapitulasi bulanan. Setiap lembar kerja dilengkapi dengan kolom tanggal, keterangan transaksi, jumlah nominal, serta kolom total yang menggunakan rumus penjumlahan otomatis.

Penggunaan rumus sederhana dalam Excel seperti *SUM* diterapkan untuk mengurangi kesalahan perhitungan manual. Dengan demikian, setiap transaksi yang diinput secara otomatis akan terakumulasi dalam laporan keuangan bulanan.

c. Tahap Pendampingan dan Pelatihan Pengelola

Tahap berikutnya adalah pendampingan penggunaan Excel kepada pengelola dan staf administrasi. Pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap, dimulai dari pengenalan dasar penggunaan komputer dan Excel, hingga cara menginput data transaksi harian.

Pada tahap ini, pengelola diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan konsisten. Peneliti juga memberikan contoh pengisian data transaksi serta menjelaskan fungsi dari setiap kolom dalam file Excel. Pendampingan dilakukan secara berulang agar pengelola benar-benar memahami alur pencatatan keuangan.

d. Tahap Implementasi Pencatatan Keuangan Harian

Setelah pengelola memahami cara penggunaan Excel, tahap implementasi dilakukan dengan mulai mencatat transaksi keuangan harian secara langsung ke dalam file Excel. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat pada hari yang sama untuk menghindari adanya transaksi yang terlewat.

Implementasi pencatatan harian ini membantu pengelola dalam memantau kondisi keuangan secara real time. Selain itu, pencatatan yang rutin dan disiplin meningkatkan ketertiban administrasi keuangan usaha.

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam penerapan manajemen keuangan berbasis Excel adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, pengelola secara berkala meninjau laporan keuangan yang dihasilkan dari Excel, terutama laporan laba rugi dan rekapitulasi arus kas.

1). Dampak Penerapan Manajemen Keuangan Berbasis Excel

Penggunaan Excel meningkatkan ketertiban administrasi, transparansi, dan akurasi data keuangan. Pemilik usaha dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang lebih jelas. Penerapan manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan pola pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan oleh pemilik usaha.

2). Peningkatan Ketertiban Administrasi Keuangan

Penggunaan Excel mampu meningkatkan ketertiban administrasi keuangan usaha secara nyata. Seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara terstruktur dalam format yang telah ditentukan. Pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak beraturan menjadi lebih rapi, sistematis, dan mudah ditelusuri.

Dengan adanya pembagian lembar kerja untuk kas masuk, kas keluar, dan rekapitulasi keuangan, pengelola usaha dapat mengelompokkan transaksi sesuai dengan jenisnya. Hal ini memudahkan dalam pengarsipan data keuangan dan mengurangi risiko kehilangan data atau transaksi yang tidak tercatat.

3) Meningkatnya Transparansi Pengelolaan Keuangan

Penerapan Excel juga berdampak pada meningkatnya transparansi pengelolaan keuangan. Seluruh transaksi tercatat secara jelas dan dapat dilihat kembali kapan saja oleh pemilik usaha. Setiap pemasukan dan pengeluaran memiliki keterangan yang lengkap, sehingga alur penggunaan dana usaha dapat diketahui dengan pasti.

Transparansi ini membantu pemilik usaha dalam mengawasi penggunaan dana serta mencegah terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol. Selain itu, transparansi keuangan juga meningkatkan kepercayaan internal antara pemilik dan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.

4). *Peningkatan Akurasi Data Keuangan*

Penggunaan rumus otomatis dalam Excel memberikan dampak positif terhadap akurasi data keuangan. Kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual dapat diminimalkan karena proses penjumlahan dan perhitungan dilakukan secara otomatis oleh sistem.

Akurasi data keuangan yang meningkat membuat informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih dapat diandalkan. Dengan data yang akurat, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, termasuk jumlah pendapatan, total biaya, dan laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

5). Kemudahan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penerapan manajemen keuangan berbasis Excel mempermudah penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana. Data transaksi yang telah diinput secara harian secara otomatis terakumulasi dalam laporan bulanan, sehingga pengelola tidak perlu melakukan perhitungan ulang.

Laporan keuangan yang tersusun dengan baik memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan usaha. Hal ini memudahkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan ke depan.

6).Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan

Dampak paling penting dari penerapan Excel adalah meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, rapi, dan akurat, pemilik usaha tidak lagi mengambil keputusan berdasarkan perkiraan semata, melainkan berdasarkan data keuangan yang nyata.

Pemilik usaha dapat menentukan strategi pengendalian biaya, penetapan harga jual, serta perencanaan pengembangan usaha berdasarkan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan Excel. Dengan demikian, manajemen keuangan berbasis Excel berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji.

7). Hambatan Penerapan

Hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan SDM dan kedisiplinan pencatatan. Namun hambatan ini dapat diatasi melalui pembiasaan dan pendampingan.

8). Hambatan Penerapan Manajemen Keuangan Berbasis Excel

Meskipun penerapan manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel memberikan berbagai manfaat bagi Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berkaitan dengan faktor sumber daya manusia, kebiasaan kerja, serta keterbatasan sarana pendukung.

a) *Keterbatasan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)*

Hambatan utama dalam penerapan manajemen keuangan berbasis Excel adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi Excel. Sebagian pengelola dan karyawan belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan administrasi keuangan. Kondisi ini menyebabkan proses input data keuangan pada awal penerapan berjalan relatif lambat dan memerlukan pendampingan intensif.

Keterbatasan pemahaman terhadap fungsi-fungsi dasar Excel, seperti penggunaan rumus penjumlahan dan pengelolaan tabel, juga menjadi kendala dalam memanfaatkan sistem pencatatan secara optimal. Akibatnya, pengelola masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan Excel sebagai alat utama pencatatan keuangan.

b) Rendahnya Kedisiplinan dalam Pencatatan Keuangan

Hambatan berikutnya adalah rendahnya kedisiplinan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Sebelum penerapan Excel, pencatatan keuangan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya ketika dianggap perlu. Kebiasaan ini terbawa pada tahap awal penerapan sistem baru, sehingga masih ditemukan transaksi yang terlambat dicatat atau bahkan terlewat.

Kurangnya kedisiplinan pencatatan menyebabkan data keuangan menjadi kurang lengkap dan berpotensi memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sistem pencatatan juga harus diikuti dengan perubahan pola kerja dan kebiasaan pengelola usaha.

c). Keterbatasan Sarana dan Fasilitas Pendukung

Selain faktor SDM dan kedisiplinan, keterbatasan sarana pendukung juga menjadi hambatan dalam penerapan manajemen keuangan berbasis Excel. Ketersediaan perangkat komputer atau laptop yang digunakan secara bersama-sama dengan kegiatan operasional lainnya membuat pencatatan keuangan tidak selalu dapat dilakukan secara langsung. Hal ini berpengaruh pada ketepatan waktu pencatatan transaksi.

d). Upaya Mengatasi Hambatan Penerapan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan beberapa upaya perbaikan. Pendampingan penggunaan Excel dilakukan secara berkelanjutan agar pengelola semakin terbiasa dan terampil dalam mengoperasikan

sistem pencatatan keuangan. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman pentingnya pencatatan keuangan yang disiplin dan konsisten. Selain itu, dilakukan pembiasaan pencatatan transaksi keuangan secara harian dengan menetapkan waktu khusus untuk input data. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk pola kerja baru yang lebih tertib dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha.

Dengan adanya pendampingan dan pembiasaan secara terus-menerus, hambatan dalam penerapan manajemen keuangan berbasis Excel dapat diminimalkan, sehingga sistem pencatatan keuangan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan berbasis Microsoft Excel efektif diterapkan pada usaha kecil seperti Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya ketertiban pencatatan keuangan, transparansi penggunaan dana, serta kemampuan pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan secara lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan UMKM yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang sederhana, sistematis, dan berkelanjutan.

Menurut **Kasmir (2019)**, manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan perusahaan agar tujuan usaha dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks usaha mikro dan kecil, Kasmir menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik menjadi dasar utama dalam mengendalikan arus kas dan menilai kinerja usaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Excel mampu menjalankan fungsi manajemen keuangan tersebut, terutama dalam perencanaan dan pengendalian keuangan usaha.

Selanjutnya, **Munawir (2018)** menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui

posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan Excel, Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Setelah penerapan Excel, pengelola usaha dapat menyusun laporan laba rugi sederhana dan memantau arus kas, sehingga informasi keuangan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara praktik di lapangan dengan teori Munawir mengenai fungsi laporan keuangan.

Dari sudut pandang standar akuntansi, penerapan manajemen keuangan berbasis Excel juga sejalan dengan **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**. SAK EMKM menekankan bahwa laporan keuangan UMKM harus disusun secara sederhana, relevan, dan dapat dipahami oleh pemilik usaha. Meskipun Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji belum menerapkan akuntansi secara formal sesuai standar penuh, penggunaan Excel sebagai alat pencatatan telah mendekati prinsip-prinsip SAK EMKM, khususnya dalam pencatatan pendapatan, beban, dan perhitungan laba usaha.

Selain itu, **Riyanto (2017)** menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keuangan berbasis Excel, pemilik usaha tidak lagi mengandalkan perkiraan semata, tetapi dapat mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang nyata. Keputusan terkait pengendalian biaya operasional, penentuan harga jual, dan perencanaan pengembangan usaha menjadi lebih terarah.

Dalam perspektif manajemen UMKM, **Sutrisno (2016)** menegaskan bahwa salah satu kelemahan utama usaha kecil adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Excel tidak

hanya berdampak pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku pengelola usaha. Pemilik usaha menjadi lebih disiplin dalam mencatat transaksi dan lebih memahami kondisi keuangan usahanya. Perubahan perilaku ini merupakan indikator keberhasilan penerapan manajemen keuangan sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen perubahan pada UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori manajemen keuangan UMKM yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, konsisten, dan berbasis teknologi yang mudah diakses seperti Microsoft Excel dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil. Dengan demikian, manajemen keuangan berbasis Excel tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro dan kecil.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji mengenai upaya peningkatan manajemen keuangan berbasis Excel, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi manajemen keuangan sebelum penerapan Excel masih bersifat manual dan sederhana, sehingga pencatatan keuangan belum tertata dengan baik, rawan kesalahan, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Penerapan manajemen keuangan berbasis Excel memberikan kemudahan dalam pencatatan kas masuk dan kas keluar serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi.
3. Penggunaan Excel mampu meningkatkan ketertiban administrasi, transparansi, dan akurasi data keuangan di Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji.
4. Manajemen keuangan berbasis Excel membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan dan

mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana.

5. Hambatan utama dalam penerapan Excel adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan kedisiplinan pencatatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dapur Makan Bergizi Sidomulyo Mesuji, disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan manajemen keuangan berbasis Excel secara konsisten agar pengelolaan keuangan semakin tertata dan profesional.
2. Pengelola usaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan Excel melalui pelatihan sederhana agar sistem pencatatan keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Pencatatan keuangan hendaknya dilakukan secara rutin dan disiplin setiap hari untuk menghindari terjadinya data transaksi yang terlewat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aplikasi keuangan yang lebih lanjut atau membandingkan efektivitas Excel dengan sistem keuangan digital lainnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi usaha kecil dan menengah lainnya dalam meningkatkan manajemen keuangan melalui pemanfaatan teknologi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, R., & Hidayat, T. (2021). *Pengembangan aplikasi pencatatan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel pada UMKM*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(2), 101–110.

Ardiyanto, B. (2020). *Manajemen keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: Andi.

Fauzi, A., & Ramadhan, D. (2022). Pemanfaatan Excel untuk efisiensi pencatatan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(3), 233–241.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-2). Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Ningsih, S., & Prasetyo, R. (2021). Penerapan Microsoft Excel dalam meningkatkan akurasi pencatatan transaksi keuangan usaha kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5(1), 77–86.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 6). Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, A. (2022). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis teknologi sederhana. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 189–198.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi seimbang untuk kantin dan dapur makanan komunitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Buku pedoman pengelolaan keuangan UMKM*. Jakarta: KemenKopUKM.

Prasetyo, E., & Lestari, M. (2020). Pengendalian internal dan tata kelola keuangan pada usaha katering kecil. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 7(1), 55–68.

Rahmawati, D. (2019). Analisis biaya produksi dan penentuan harga jual pada usaha makanan skala kecil. *Jurnal Ekonomi Desa*, 3(2), 45–58.

Sari, P., & Putra, I. (2022). Pelatihan literasi keuangan berbasis Microsoft Excel untuk pelaku UMKM kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12–21.

Simamora, H. (2018). *Manajemen keuangan UMKM: Strategi, perencanaan, dan pengendalian*. Jakarta: Erlangga.

Situmorang, F., & Yunita, A. (2020). Pencatatan kas dan rekonsiliasi bank menggunakan spreadsheet: Studi pada usaha katering sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(4), 301–314.

Suhartini, R., & Kurniawan, B. (2021). Implementasi dashboard keuangan sederhana di Excel untuk monitoring usaha mikro. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 8(3), 145–156.

Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.

World Food Programme. (2018). *Guidelines for community kitchens and food security programs* (terjemahan/ed. bahasa Indonesia bila ada). Jakarta: WFP Indonesia